

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Oleh:

Aji Tri Kurniawan¹⁾, Sudarto¹⁾, Sri Lestari¹⁾

E-mail: the.real.adjie@gmail.com

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of the variables to the Capital Adequacy Ratio (CAR) of commercial banks that facing downward trend from 2006 to 2013. This study use 20 samples of commercial banks that listed on Indonesian Stock Exchange on the period of 2009-2013 which selected based on several criteria established for the research purposes. The selected variables are Return on Equity (ROE), Reserve Requirement Ratio (GWM), Net Interest Margin (NIM), and Return on Assets (ROA). The technique of analysis used are multiple regression analysis with panel data and fixed effect model. Hypothesis testing using t test statistics with α level of 5 percent in particular and analyzed by regression. The result showed that the ROE and GWM has a significant negative effect on CAR, NIM has no effect, and ROA has a significant positive effect on CAR.

Keywords: CAR, ROE, GWM, NIM, ROA

PENDAHULUAN

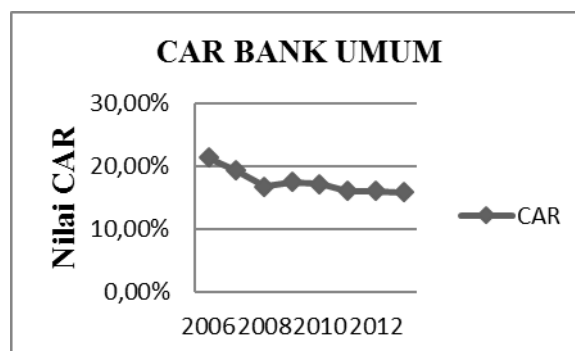
Perbankan, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1, adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam proses menjalankan usahanya, perusahaan perbankan diharuskan untuk mengukur kinerjanya setiap beberapa periode untuk mengetahui kondisi usahanya. Hal ini dilakukan selain untuk merumuskan kebijakan yang tepat, juga untuk evaluasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank dan tingkat kesehatannya adalah metode CAMELS yang salah satu aspek di dalamnya adalah penilaian terhadap modal usaha (Capital).

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek permodalan perusahaan perbankan adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Terjadinya krisis di tahun 2008 menuntut adanya penyempurnaan terhadap regulasi CAR yang ada (Basel I dan Basel II), maka dari itu dibentuklah kerangka baru yang bernama “*Basel III: Global Regulatory Framework For More Resilient Banks And Banking System*” Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada *common equity* dan pentingnya ketersediaan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki bank yaitu dengan pembentukan *conservation buffer*. Selain itu Basel III juga mensyaratkan pembentukan *countercyclical capital buffer* yang merupakan cadangan yang harus disediakan bank pada saat ekonomi baik untuk menghadapi resiko kerugian pada saat terjadi krisis. Besaran *conservation buffer* dan *countercyclical buffer* adalah sebesar 2,5% dari total ATMR, sehingga modal wajib minimum yang harus disediakan oleh bank adalah CAR sebesar 8% ditambah dengan *conservation buffer* sebesar 2,5%.

Indonesia sebagai salah satu negara G-20 menerapkan kerangka Basel III secara bertahap mulai Januari 2013 sampai implementasi penuh pada Desember 2019. Dari data yang ada dalam Statistik Perbankan Indonesia menunjukkan tren penurunan rasio CAR dari tahun 2006 sampai tahun 2013. Pada tahun 2006, rasio CAR bank umum di Indonesia sebesar 21,27% kemudian menurun berturut-turut sebesar 19,30% di tahun 2007, 16,76% di tahun 2008, 17,42% di tahun 2009, dan 17,18% di tahun 2010. Pada tahun 2011 rasio CAR masih mengalami tren penurunan menjadi 16,05%, kemudian tahun 2012 menjadi 15,99%, dan pada akhir tahun 2013 menjadi 15,77%.

Dalam konteksnya terhadap penerapan Basel III di Indonesia, apabila tren penurunan tersebut berlanjut sampai mendekati batas minimal CAR yang ditambah dengan kewajiban penyediaan *buffer* hal tersebut dapat membahayakan kesehatan perbankan. Apabila nilai dari rasio CAR sebuah bank mendekati atau bahkan kurang dari batas minimal nilai rasio CAR maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut dalam kondisi tidak sehat dan mungkin terancam akan terlikuidasi.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi CAR Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2013 (Sumber: Data Statistik Perbankan 2013)

Matej Marinc (2012) menyebutkan bahwa dengan diterapkannya regulasi Basel III menuntut penyediaan modal minimum sebesar 13% sebagai akibat kewajiban penyediaan *capital conservation buffer* dan *special countercyclical buffer*. Angka tersebut meningkat dari sebelumnya yang “hanya” sebesar 8% pada regulasi Basel II walaupun dalam regulasi Basel III nilai CAR tetap pada angka 8%. Hal tersebut tentunya juga menuntut perbankan untuk

meningkatkan nilai CAR agar setidaknya tidak mendekati batas minimal yang ditentukan/dibutuhkan. Dari data rasio keuangan bank pada tahun 2009-2013 terlihat bahwa masih terdapat bank yang memiliki nilai rasio di kisaran 13% atau bahkan berada di bawah angka 13% , hal tersebut mencerminkan bahwa masih ada beberapa perusahaan perbankan yang belum siap menerapkan regulasi Basel III.

Selain dari konteks penerapan Basel III, penurunan CAR ini juga dikhawatirkan akan diikuti dengan penurunan profitabilitas perbankan di Indonesia. Ashikia Olalekan dan Sokefun Adeyinka (2013) menemukan bahwa besarnya CAR akan mempengaruhi kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan dari deposito. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian lain yang menyebutkan bahwa fluktuasi CAR akan mempengaruhi profitabilitas sebuah bank, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Usman Dawood (2014) dan Ezreana Jasmine (2011). Hali ini tentunya memperjelas bahwa nilai rasio CAR merupakan aspek penting dalam operasional sebuah bank. Oleh karena itu penurunan tren penurunan CAR yang ada dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan industri perbankan di masa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya Ahmet Buyuksalvarci (2011) meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rasio CAR bank di Turki, penelitian tersebut menggunakan variabel *Loans*, ROE, *Leverage*, *Loans Loss Reserve* (LLR), ROA, SIZE, *deposits*, *liquidity*, dan NIM. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa *Loans*, ROE, dan *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, *Loans Loss Reserve* (LLR) dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, serta SIZE, *deposits*, *liquidity*, dan NIM tidak berpengaruh terhadap CAR. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian ini.

HIPOTESIS

H_a : *Return On Equity* (ROE), Giro Wajib Minimum (GWM), *Net Interest Ratio* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H_1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H_2 : Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H_3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H_4 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan analisis regresi berganda dengan panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews 6* dan *Microsoft Excel 2007*.

1. Pemilihan Model

Dalam teknik estimasi regresi data panel terdapat tiga teknik yang digunakan yaitu model *pooled least square*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Dengan menggunakan prosedur yang ada maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Hasil regresi menggunakan model *fixed effect* ditunjukkan dalam tabel 3, sehingga persamaan yang terbentuk adalah:

$$\begin{aligned} \text{CAR} = & 16,16294 - 0,223839 \text{ ROE} - 0,349659 \text{ GWM} + 0,405505 \text{ NIM} + 1,788200 \text{ ROA} \\ & + 1,758046 d_{1i} - 0,559026 d_{2i} + 1,291925 d_{3i} - 1,608944 d_{4i} - 1,990720 d_{5i} - \\ & 1,281017 d_{6i} - 0,352600 d_{7i} - 0,600337 d_{8i} + 4,848105 d_{9i} - 2,372363 d_{10i} - \\ & 2,361504 d_{11i} - 0,634140 d_{12i} + 1,427857 d_{13i} - 0,051747 d_{14i} - 0,981819 d_{15i} - \\ & 0,210337 d_{16i} + 3,143763 d_{17i} + 1,562096 d_{18i} + 1,528869 d_{19i} - 2,556105 d_{20i} + \\ & e_{it} \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda dengan *fixed effect model*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	16,16294	5,891196	0,0000
ROE	-0,223839	-2,471455	0,0157
GWM	-0,349659	-2,177745	0,0157
NIM	0,405505	0,970540	0,3349
ROA	1,788200	2,039669	0,0449

Cross-Section Fixed (dummy variables)			
CROSS ID	Effects		
1	1,758046	11	-2,361504
2	-0,559026	12	-0,634140
3	1,291925	13	1,427857
4	-1,608944	14	-0,051747
5	-1,990720	15	-0,981819
6	-1,281017	16	-0,210337
7	-0,352600	17	3,143763
8	-0,600337	18	1,562096
9	4,848105	19	1,528869
10	-2,372363	20	-2,556105
Adjusted R-Squared	0,401006		
F-Statistic	3,881617		
Prob (F-Statistic)	0,000004		
Durbin-Watson Stat	1,835255		

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software Eviews 6*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,770444 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas antara variabel independen adalah menggunakan model *corelation matrix*.

Tabel 4. Matriks korelasi antara variabel independen

	ROE	GWM	NIM	ROA
ROE	1,000000	-	-	-
GWM	0,266961	1,000000	-	-
NIM	0,511078	-0,001201	1,000000	-
ROA	0,644763	0,221550	0,514444	1,000000

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai korelasi dari masing-masing variabel $< 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan bantuan *software Eviews 6* (lihat tabel 3) yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,835255. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel dengan $n = 100$ dan $k = 5$ dan $(\alpha) = 0,05$, maka dapat diketahui nilai $dL = 1,5710$ dan $dU = 1,7804$. Jadi nilai uji Durbin Watson berada di antara nilai dU dan $4-dU$. Hal ini merupakan bukti tidak adanya gejala autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model yaitu dengan melakukan uji glejser. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya . Jika probabilitas $>$ nilai α (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Tabel 5. menyajikan data perhitungan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Prob.
ROE	0,174371	0,4039
GWM	-0,102201	0,7822
NIM	0,636376	0,5087
ROA	-3,254027	0,1098

Berdasarkan uji model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai *absolut residual* (e) sebagai variabel dependent dengan variabel independent-nya, diperoleh nilai signifikansi t hitung masing-masing variabel lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari hasil analisis pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Oleh karena itu model ini dapat digunakan untuk estimasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Angka koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) sebesar 0,401006, artinya bahwa 40,1006% fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh variabel *Return on Equity* (ROE), Giro Wajib Minimum (GWM), *Size, Net Interest Margin* (NIM), dan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 59,8994% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), Giro Wajib Minimum (GWM), *Size, Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA) secara keseluruhan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan uji F. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai F tabel pada df ($k-1$) dan ($n-k$) sebesar 2,47, sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 3,881617.

Berdasarkan perhitungan uji F di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE), Giro Wajib Minimum (GWM), *Size, Net Interest Margin* (NIM), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian dan Pembahasan Penelitian

1. H_1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai t hitung variabel *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar -2,471455 dimana t hitung $>$ t tabel dan probabilitasnya adalah $0,0157 < 0,05$ (α), maka secara parsial ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima**.

Rasio ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. (Dendawijaya, 2005:119).

Perusahaan perbankan jelas memiliki perbedaan mendasar dengan perusahaan-perusahaan lain, pada perusahaan perbankan tujuan utama dari modal adalah untuk menciptakan keseimbangan dan menyerap kerugian (Greunning, 2011:93). Tidak seperti pada perusahaan manufaktur dimana modal digunakan untuk investasi yang dapat menciptakan *profit*. Dalam pengelolaan modal dibutuhkan manajemen aset yang baik agar efektifitas dalam meningkatkan profitabilitas tercapai.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa perusahaan akan berusaha meminimalisir biaya (termasuk biaya modal) dan memaksimalkan pendapatan untuk mencapai suatu efektifitas usaha. Hal ini sesuai dengan tujuan klasik suatu perusahaan, yaitu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya dengan modal seminimal mungkin.

Seperti diketahui sebelumnya bahwa ROE merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan setelah pajak dengan modal itu sendiri. Kenaikan ROE dapat menyebabkan penurunan tingkat rasio CAR apabila tingkat pertumbuhan pendapatan (EAT) tidak sejalan dengan pertumbuhan modal perusahaan. Apabila diasumsikan pendapatan perusahaan tidak mengalami peningkatan namun tingkat ROE meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat modal mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buyuksalvarci (2011) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006) yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

2. H₂: Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai *t* hitung variabel Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar -2,177745 dimana *t* hitung > *t* tabel dan probabilitasnya adalah $0,0325 < 0,05$ (α), maka secara parsial ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak**.

GWM merupakan ketentuan yang mewajibkan bank menyisihkan sebagian dananya untuk dipergunakan sebagai simpanan alat likuid dengan presentase tertentu. GWM difungsikan sebagai cadangan apabila bank mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. GWM dimaksudkan agar semua kewajiban likuiditas bank dapat segera terpenuhi, kewajiban tersebut antara lain penarikan dana melalui kliring, penarikan dana pemerintah, penarikan dana kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dan kewajiban-kewajiban lainnya (Kuncoro, 2012:198).

Jumlah kewajiban pemenuhan GWM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8% dari total dana pihak ketiga. Pemenuhan GWM tersebut harus dilakukan secara harian, artinya bahwa saldo giro yang tercatat dalam pembukuan Bank Indonesia setiap hari harus mencapai minimal ketentuan presentase GWM tersebut (Kuncoro, 2012:199).

Alokasi dana untuk pemenuhan GWM ini masuk dalam bagian aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning assets*) pada neraca keuangan perbankan. Aktiva yang

tidak menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang tidak menghasilkan keuntungan secara finansial, akan tetapi penempatan tersebut harus dilakukan oleh bank umum untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan bank itu sendiri (Kuncoro, 2012:196). Namun sesuai dengan tujuan awal suatu perusahaan dimana perusahaan beroperasi untuk memperoleh laba, maka penempatan dana tersebut tentunya mengurangi pos dana yang digunakan sebagai aktiva yang menghasilkan.

Sesuai dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana untuk pemenuhan kewajiban saldo GWM pada Bank Indonesia berpengaruh pada arus kas perusahaan perbankan. Hal tersebut berarti bahwa jumlah kas pada neraca yang dapat dialokasikan sebagai modal perusahaan juga akan berkurang. Dengan begitu maka kenaikan presentase GWM akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal wajib minimum (CAR).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shitawati (2006) dan Hadinugroho (2012) yang menyatakan bahwa GWM berpengaruh positif terhadap CAR. Perbedaan ini bisa saja terjadi karena perbedaan sampel dan periode pengamatan.

3. H₃: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai t hitung variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,970540 dimana t hitung < t tabel dan probabilitasnya sebesar 0,3349 > 0,05 (α), maka secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **ditolak**.

Rasio NIM menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan pendapatan bunga dari seluruh aktiva produktif. Semakin besar tingkat rasio NIM maka semakin efisien pula kinerja bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki. Namun begitu suatu perusahaan perbankan harus memiliki tingkat NIM cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan (Rivai, 2013:482).

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi perusahaan terhadap penggunaan aktiva produktif tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan penyediaan modal wajib minimum. Walaupun salah satu elemen modal diambil dari pos laba, namun nilai NIM yang tidak cukup besar tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan penyediaan modal minimum. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kuantitas pendapatan bunga yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan bersih perusahaan yang juga mencakup pendapatan operasional lainnya. Sesuai dengan teori di atas bahwa perusahaan perbankan memerlukan tingkat rasio NIM yang cukup besar untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat rasio NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi nilai rasio CAR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Buyuksalvarci (2006), namun bertentangan dengan Hadinugroho (2012), Anjani (2013), Shitawati (2006) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR, dan Margaretha (2011) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap CAR.

4. H₄: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai t hitung variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,039669 dimana t hitung > t tabel dan probabilitasnya sebesar $0,0449 < 0,05$ (α), maka secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum yang terdaftar di BEI **diterima**.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran yang digunakan dalam perhitungan ROA ini adalah membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank (Rivai, 2013:480).

Semakin besar tingkat rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Rivai, 2013:481). Dengan meningkatnya rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan tujuannya untuk mendapatkan laba menjadi semakin baik. Hal tersebut berakibat pada naiknya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana untuk mengisi kas.

Salah satu elemen dalam modal inti suatu bank didapatkan dari pos laba ditahan, kenaikan ROA yang menggambarkan naiknya kemampuan mendapatkan laba akan menambah pos laba ditahan tersebut yang berarti bahwa jumlah modal yang dapat dimiliki bank juga akan meningkat. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA dapat menaikkan kemampuan bank dalam menyediakan modal wajib minimum (CAR).

Hasil dari penelitian ini *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan ROA akan berakibat pada naiknya nilai CAR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buyuksalvarci (2011), Fitrianto (2006) dan Shitawati (2006) yang juga menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji pengaruhnya terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap CAR dengan nilai F-Statistic sebesar 3,881617 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,47. Kemudian secara parsialsetiap variabel diuji pengaruhnya terhadap CAR, dengan hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

1. ROE berpengaruh negative signifikan terhadap CAR dengan nilai t-Statistic sebesar 2,471455.

2. GWM berpengaruh negative signifikan terhadap CAR dengan nilai t-Statistic sebesar -2,177745.
3. NIM tidak berpengaruh terhadap CAR dengan nilai t-Statistic sebesar 0,970540.
4. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dengan nilai t-Statistic sebesar 2,039669.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia. 2006. *Implementasi Basel II di Indonesia*. Jakarta.
- _____. 2012. *Consultative Paper Basel III: Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*. Jakarta.
- Buyuksalvarci, Ahmet & Hasan Abdioglu. 2011. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis*. African Journal of Business Management Vol.5 (27), pp. 11199-11209, 9 November, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitrianto, Hendra & Wisnu Mawardi. 2006. *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 3 Nomor 1, Januari 2006, hal. 1.
- Greuning, Hennie van & Sonja Bracovic Bratanovic. *Analyzing Banking Risk 3th edition*. Washington DC: The World Bank.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. Singapore: McGraw-Hill
- Jasmine, Ezreena. 2011. *An Empirical Analysis of Commercial Bank's Profitability Determinants in Malaysia After The 2008 Financial Crisis*. Universiti Tunku Abdul Rahman Malaysia.
- Marinc, Matej, dkk. 2012. *How Much Bank Capital is Enough: Reconciling The Views of Academics And Regulator*. Bancni Vestnik, 15 Oktober 2012 Vol. 11 hal. 83-90.
- Olalekan, Asikhia & Sokefun Adeyinka. 2013. *Capital Adequacy And Bank Profitability's: An Empirical Evidence from Nigeria*. American International Journal of Contemporary Research Vol. 3 No. 10; October 2013.
- Rivai, Veithzal, dkk., 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.

Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung